

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan membaca adalah hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya, dengan membaca informasi serta pengetahuan akan didapatkan. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan kognitif dalam proses mendapatkan pengetahuan, memahami, dan mengevaluasi dapat dilakukan dengan kegiatan membaca buku. Karena proses pendidikan sebagian besar bergantung terhadap kemampuan dan kesadaran akan membaca. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca, yaitu yang pertama adalah minat sebagai perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi dan yang kedua adalah keterampilan. Keterampilan dalam membaca dapat mewujudkan membaca yang efisien. Membaca yang efisien dilakukan melalui keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik dalam membaca. Peran membaca sangat penting dalam peranan sosial di kehidupan manusia, serta membaca sebagai modal utama untuk kemajuan suatu negara.

Data UNESCO pada tahun 2016, masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Mengartikan bahwa 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Indonesia berada di peringkat 60 dan peringkat terakhir adalah Negara Botswana yaitu peringkat 61, artinya Indonesia berada di peringkat kedua dari

bawah dan minat bacanya sangat rendah dibandingkan negara-negara yang lain¹.

Terkait persentase penduduk usia di atas 10 tahun yang mengakses media Dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) yang menonton televisi pada tahun 2009 – 2015 mencapai lebih dari 90 persen, sedangkan penduduk yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar cenderung menurun. Pada tahun 2009, pendengar radio sekitar 23,50 persen menjadi 7,5 persen di tahun 2015. Sedangkan di tahun 2009 pembaca surat kabar sekitar 18,94 persen, di tahun 2015 turun menjadi 13,11 persen². Dengan kondisi Negara Indonesia yang memiliki tingkat minat baca anak yang rendah masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat senantiasa membantu dalam upaya mengatasi tingkat minat baca anak Indonesia yang rendah, salah satunya adalah Taman Baca Edelweiss maka Relawan Edelweiss tergerak hatinya untuk membuat Taman Baca anak sebagai upaya meningkatkan minat baca anak dan memajukan pendidikan Indonesia. Namun, dalam hal ini masih banyak hambatan-hambatan dalam membangun Taman Baca anak “Edelweiss”. Dengan fasilitas yang ada pada Taman Baca anak “Edelweiss” sangat sederhana tidak mematahkan semangat anak-anak untuk membaca, maka dilakukan beberapa kegiatan yang mendorong anak minat untuk membaca.

¹ Rina Anggraeni “Tingkat Baca Indonesia Masih Rendah,Sri Mulyani Gentarkan Literasi “ , <https://ekbis.sindonews.com/read/1444945/33/tingkat-baca-indonesia-masih-rendah-sri-mulyani-gencarkan-literasi-1570001335> , 02 Oktober 2019, hlm.1.

² Solihin lukman,dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca* , (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019), hlm. 6.

Taman Baca “Edelweiss” pasti memiliki motivasi tertentu dalam menjalankan kegiatan literasi, bukan hanya motivasi dalam membangun Taman Baca juga motivasi dalam mengelola serta menjalankan Taman Baca yang aktif serta berkembang dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang ada pada Taman Baca. Jadi, motivasi pengelola Taman Baca di dasari atas tujuan tertentu untuk melalukan suatu tindakan.

Taman Baca “Edelweiss” dikelola oleh relawan Taman Baca Edelweiss yang berjumlah 10 relawan dan 1 orang pendiri Taman Baca. Relawan Edelweiss merupakan pengelola Taman Baca Edelweiss. Dari 10 relawan terdapat 4 relawan yang rela meninggalkan pekerjaan tetap dan memilih mengelola Taman Baca, walaupun dengan tidak adanya penghasilan yang didapatkan dari mengelola Taman Baca “Edelweiss”³.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Relawan Edelweiss dalam Mengelola Taman Baca” dengan studi kasus Relawan Edelweiss pada Taman Baca anak “Edelweiss” Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa motivasi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca?

³ Wawancara dengan Siti Marseha Pengurus Taman Baca Edelweiss, pada tanggal 09 November 2019

2. Mengapa Relawan Edelweiss keluar dari pekerjaan dan lebih memilih mengelola Taman Baca?
3. Bagaimana strategi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Bacaan pada Taman Baca “Edelweiss”?

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi fokusnya agar menjadi lebih terpusat, terarah dan mendalam. Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca
 - a. Kebutuhan fisiologis Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca
 - b. Kebutuhan sosial Relawan Edelweiss dalam mengelola baca
 - c. Kebutuhan harga diri Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca
 - d. Kebutuhan aktualisasi diri Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca
2. Penyebab Relawan Edelweiss keluar dari pekerjaan dan lebih memilih mengelola Taman Baca
 - a. Faktor internal yang membuat Relawan Edelweiss keluar dari pekerjaan dan lebih memilih mengelola Taman Baca
 - b. Faktor eksternal yang membuat Relawan Edelweiss keluar dari pekerjaan dan lebih memilih mengelola Taman Baca

3. Strategi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca pada Taman Baca “Edelweiss”
 - a. Perencanaan Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca
 - b. Pengorganisasian Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca
 - c. Pengawasan Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

- a. Mengetahui motivasi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca “Edelweiss”
- b. Mengetahui penyebab Relawan Edelweiss lebih memilih mengelola Taman Baca dan keluar dari pekerjaan
- c. Mengetahui strategi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Bacaan pada Taman Baca “Edelweiss”.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian adalah:

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan mengenai motivasi dan strategi relawan dalam pengelolaan Taman Baca dan memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang sosial.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh:

1) Taman Baca “Edeweiss”

a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan membuat program-program yang terkait dengan pengelolaan Taman Baca

b) Bahan masukan bagi Taman Baca agar lebih meningkatkan pengelolaan Taman Baca.

2) Masyarakat

Penelitian ini sebagai salah satu wacana untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap Taman Baca anak, terutama Taman Baca anak “Edelweiss”.

3) Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis mengenai motivasi dan strategi relawan dalam pengelolaan Taman Baca.

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau

dialami yang memberikan kondisi sehingga terjadinya perilaku tersebut disebut motif⁴.

Maslow menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada suatu waktu tertentu. Adakalanya tidak seimbang kebutuhan menyebabkan timbulnya dorongan motivasi. Adapun kebutuhan manusia terbagi menjadi 5 tingkat, yaitu: yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri⁵.

Berikut ini beberapa ciri motivasi dalam perilaku:

- a. Penggerakan keadaan dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda
- b. Kekuatan dan afiansi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsang yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya
- c. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu
- d. Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali
- e. Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak. Untuk memahami masalah kebutuhan secara lebih utuh, di

⁴ Bambang Widiatmodjo, *Psikologi Umum*, (Diktat Perkuliahan, Tidak diterbitkan, IAIN Sunan Ampel Surabaya), 2004, hlm. 15

⁵ Rahma Novianti, dkk, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta, UNJ Press, 2016), hlm. 22

sini akan diketengahkan teori-teori mengenai kebutuhan dalam psikologi modern, diantaranya :

Hierarki kebutuhan Maslow secara singkat, Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Menurut Maslow, ada 5 tingkatan *need* atau kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Kelima tingkat kebutuhan itu, menurut Maslow, ialah berikut ini:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (*Physiological Needs*) Kebutuhan yang bersifat fisiologis ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas diantara segala kebutuhan manusia. Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Menurut Maslow, selama hidupnya, praktis manusia selalu mendambakan sesuatu. Manusia adalah binatang yang berhasrat dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, kecuali untuk suatu saat yang terbatas. Begitu suatu hasrat berhasil dipuaskan, segera muncul hasrat lain sebagai gantinya.

- 2) **Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*)** Kebutuhan ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan hukum kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang.

Menurut Maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya. Seperti anak-anak, orang dewasa pun membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks.

- 3) **Kebutuhan cinta dan memiliki–dimiliki (*Belongingness and Love Needs*)** Kebutuhan ini muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini terus penting sepanjang hidup, sebab setiap orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui berteman, berkeluarga atau berorganisasi.

- 4) **Kebutuhan harga diri (*Self Esteem Needs*)** Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu dan perasaan berguna dan penting didunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan

akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, lemah, pasif, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul.

- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*), Kebutuhan ini akan timbul pada seseorang bila kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menjadi apa saja yang dia dapat lakukan dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasinya.

Menurut Maslow, salah satu prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan yang lebih rendah, yaitu kebutuhan-kebutuhan fisiologis, rasa aman, memiliki dan cinta serta penghargaan⁶.

Berdasarkan konsep motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Konsep Relawan

a. Pengertian Relawan

Relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan waktu tanpa mengharapkan upah secara financial atau mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang berorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Sukarelawan yang bertugas melayani orang lain, memberikan banyak

⁶ Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 273

manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak dan orang antara lain kesehatan masyarakat, ikatan sosial yang semakin erat, meningkatkan rasa percaya dan norma timbal balik dalam komunitas tanpa mengharapkan mendapatkan imbalan dan kompensasi⁷.

Relawan adalah seseorang yang secara sukarela (*uncoeced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, dan keahliannya untuk menolong orang lain (*help other*) dan sadar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan. Menjadi relawan adalah salah satu aktifitas yang dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai wujud kepedulian dan komitmennya terhadap sebuah visi tertentu.

b. Jenis-jenis relawan

Relawan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Relawan jangka panjang

Relawan jangka panjang adalah relawan yang memiliki kepedulian dan komitmen tinggi terhadap suatu isu, visi atau kelompok tertentu dan bersedia mendedikasikan diri untuk memeperjuangkan isu atau visi yang diyakini dalam jangka waktu tidak tertentu. Relawan jangka panjang memiliki ikatan yang kuat baik dengan lembaga maupun isu atau program yang sedang dilakukan oleh relawan lembaga. Biasanya relawan tipe ini

⁷ Lumbanraja Christina, 2016, “*Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruistik Pada Relawan PMI Kota Medan*”, Volume 1, No.1, hlm.1-4, dari : http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5.pdf, diakses pada tanggal 30 November 2019 Pukul 20.57 WIB

memiliki ikatan emosi yang kuat terhadap isu atau tugas yang sedang dikerjakan dan sejalan dengan lamanya partisipasinya dalam suatu lembaga, maka nilai, identitas diri dan rasa kepemilikan terhadap isu atau tugas atau lembaga juga akan meningkat.

2) Relawan jangka pendek

Relawan jangka pendek adalah relawan yang bergabung dengan suatu lembaga hanya dalam jangka waktu tertentu. Biasanya relawan tipe ini memiliki kepedulian terhadap suatu isu tetapi tidak menganggap isu atau keterlibatan dalam lembaga tersebut sebagai suatu prioritas dalam hidupnya. Relawan jangka pendek sebelum bergabung dengan suatu lembaga akan memastikan terlebih dahulu tentang deskripsi tugas yang akan mereka lakukan dan berapa lama komitmen yang harus mereka berikan ke lembaga tersebut. Mereka hanya bersedia melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan jangka waktu mereka sediakan, sehingga biasanya relawan tipe ini tidak bergabung dalam suatu lembaga untuk jangka waktu lama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan ada dua jenis relawan, yaitu relawan jangka panjang dan relawan jangka pendek.

c. Fungsi relawan

Fungsi relawan bagi pengembangan didalam masyarakat, antara lain:

- 1) Kerelawanan menghasilkan suatu cara masyarakat untuk dapat berkumpul dan membuat suatu perubahan melalui tindakan nyata
- 2) Tindakan kerelawanan yang dilakukan bersama-sama dapat membantu membangun diantara para relawan
- 3) Bekerja bersama juga membantu menjembatani berbagai perbedaan menuju rasa percaya dan penghormatan antar individu yang mungkin belum pernah bertemu sebelumnya
- 4) Secara alamiah kerelawanan kolektif berkontribusi pada perkembangan dari masyarakat yang justru akan terus memperkuat kegiatan-kegiatan kerelawanan mereka.

d. Dimensi Kesukarelawanan

Ada lima dimensi kesukarelawanan, yaitu:

- 1) Relawan bukan pekerja karir
- 2) Relawan bekerja tanpa gaji, upah atau honorarium
- 3) Relawan memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan pekerja yang digaji. Tanggung jawab relawan terbatas pada tugas tertentu, sedangkan tenaga terlatih yang profesional mempunyai tanggung jawab menyeluruh dan memimpin pelaksanaan tugas.
- 4) Relawan mempunyai persiapan yang berbeda untuk kerja sukarelanya dari tenaga karir, yang akhir ini harus memenuhi persyaratan yang spesifik dalam pendidikan dan pengalaman untuk bias diterima sebagai pekerja, sedangkan relawan biasanya tidak ada syarat semacam itu.

- 5) Relawan punya identifikasi yang berbeda terhadap organisasi dan masyarakat dibandingkan dengan pekerja dari yang bisa dipromosikan untuk posisi-posisi di organisasi lain dalam rangka pengembangan karirnya.

e. Ciri-ciri Relawan

Ciri-ciri dari relawan yaitu:

- 1) Selalu mencari kesempatan untuk membantu. Dalam membantu ini pertolongan yang diberikan membutuhkan waktu yang relatif lama serta tingkat keterlabatan yang cukup tinggi
- 2) Komitmen diberikan dalam waktu relative lama
- 3) Memerlukan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, uang dan sebagainya)
- 4) Mereka tidak kenal orang yang mereka bantu
- 5) Tingkah laku yang dilakukan relawan adalah bukan keharusan⁸.

3. Konsep Strategi Pengelolaan

a. Pengertian Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan menejemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta

⁸ Lumbanraja Christina, 2016, “Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruistik Pada Relawan PMI Kota Medan” Vol .1,No.1, hlm.5, diakses dari, http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5.pdf, pada tanggal 30 November 2019 Pukul 20.57 WIB

jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya⁹.

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus¹⁰.

Berdasarkan banyak pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara tersusun yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan terlaksana guna untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Dalam kamus Bahasa indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan

⁹ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:Remaja Karya,2017), hlm.32.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/strategi.html>, diakses pada tanggal 08 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan¹¹.

Istilah pengelolaan berasal dari manajemen yang dalam bahasa Inggris adalah *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola¹².

Menurut George fungsi-fungsi didalam manajemen diantaranya adalah¹³:

- 1) *Planning* (perencanaan), yaitu menentukan garis-garis besar untuk memulai usaha. Kebijakan ditentukan, rencana kerja disusun, baik mengenai saat bila maupun mengenai cara bagaimana usaha itu akan dikerjakan (*operation*).
- 2) *Organizing* (pengorganisasian), yaitu mengadakan penggolongan anggota manajemen dan bawahannya sesuai dengan tugas (*assignment*) sendiri-sendiri, dan masing-masing anggota mendapat kekuasaan yang telah diamanahkan padanya dari atas.
- 3) *Actuating* (penggerakan), yaitu menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Kegiatan ini dilakukan melalui tindakan-tindakan sebagai berikut: kepemimpinan (*leadership*),

¹¹ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm.348

¹² Kholis Nur, *Manajemen Strategi Pendidikan: formulasi, implementasi dan pengawasan*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm. 4

¹³ J. Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 39-40.

perintah, instruksi, hubung-menghubungi (*communication*), dan nasehat (*counseling*).

- 4) *Controlling* (pengawasan), yaitu mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Mungkin ada perbedaan-perbedaan, tunggakan, kesalahpahaman, atau halangan yang tiba-tiba muncul didalam pekerjaan.

Maka dapat diartikan bahwa strategi pengelolaan adalah rencana yang diciptakan untuk mengelola program, lembaga atau organisasi sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam lingkup manajemen.

4. Konsep Taman Baca Masyarakat

a. Pengertian Taman Baca Masyarakat

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat¹⁴.

Taman Baca masyarakat dapat dijadikan sebagai wahana untuk menumbuhkan minat baca membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Taman Baca masyarakat merupakan

¹⁴ Suwanto Sri Ati, “*Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*”, Anuva Vol.1, 2017, hlm. 3, diakses dari: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>, pada tanggal 30 November 2019, pukul 20.30 WIB

tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca. Oleh karena itu, pengenalan Taman Baca masyarakat pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang¹⁵.

Direktorat Pendidikan Masyarakat menyatakan bahwa “Taman Bacaan masyarakat adalah sebuah wadah atau tempat yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar”¹⁶.

b. Fungsi dan Tujuan Taman Baca Masyarakat

Taman Baca masyarakat dibentuk dengan maksud untuk meningkatkan minat baca, namun ada beberapa maksud lain, yakni¹⁷:

- 1) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, Taman Bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi
- 2) Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi,

¹⁵ M. Arif Khoiruddin, dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2016), hlm. 294-295

¹⁶ Maulida Endah Wahyuni, *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 69

¹⁷ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2009) , hlm. 33

katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan

- 3) Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
- 4) Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah, dan murah.
- 5) Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skil*), dan perilaku atau sikap (*attitude*).
- 6) Merupakan agen perubahan kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki, eksistensi dan kemajuan Taman Bacaan masyarakat menjadi kebanggaan dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

Selain maksud dan tujuan diatas, fungsi dari Taman Baca masyarakat adalah sebagai berikut ¹⁸:

- 1) Sebagai Sumber Belajar

¹⁸ Sarah Putri, *Taman Baca Masyarakat*, dari: <https://basipda.bekasikab.go.id/berita-taman-baca-masyarakat-tbm.html>, 31 Mei 2016, hlm.1.

Taman Baca masyarakat bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bias.

2) Sebagai Sumber Informasi

Taman Baca masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, atau akses internet dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

3) Sebagai Tempat Rekreasi-Edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, Taman Baca masyarakat dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku dan bergaul di masyarakat lingkungan. dipraktikkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

F. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi penulis. Penelitian sebelumnya diharapkan dapat melengkapi dari sudut pandang yang lain, sehingga pada penelitian sekarang akan lebih terfokus untuk diteliti.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wahyuni Endah Maulidia pada tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi

Pendidikan Agama Islam Surabaya dengan Judul “Studi Kasus Minat Baca di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya” yang ditulis oleh Wahyuni Endah Maulidia pada tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Surabaya. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil penelitian mengenai minat baca di Taman Baca Kampung Pemulung, Kalisari Damen Surabaya bahwa Minat baca anak di Taman Baca kampung pemulung kalisari Damen Surabaya dapat dikatakan cukup baik. Minat baca anak di Taman Baca bergantung kepada pemberian hadiah berupa susu di setiap menjelang pulang di sore hari dan kegiatan yang menarik.

Pada penelitian sebelumnya yang kedua dilakukan oleh Isti Indriyani pada tahun 2017 Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dengan Judul “Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat” yang ditulis oleh Isti Indriyani pada tahun 2017 Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil penelitian mengenai Tahapan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan yang dilakukan oleh pengelola TBM sudah cukup baik, sehingga dihasilkan beberapa inovasi baru seperti sistem peminjaman secara swalayan dan penggabungan dengan kegiatan sastra membuat TBM Pondok Maos Guyub tidak hanya sekedar tempat untuk membaca saja akan tetapi tempat kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan masyarakat penggunaannya. Dari beberapa tahap tersebut, tahapan pengelolaan yang masih perlu ditingkatkan adalah pembinaan, penilaian dan pengembangan. Pembinaan terutama dalam pembinaan promosi dan publikasi, kurangnya kerja sama dengan pemerintah menyebabkan tahap penilaian kurang efektif dan efisien, serta tahap pengembangan khususnya pengembangan koleksi buku berbahasa Indonesia dan pengembangan layanan.

Pada penelitian sebelumnya yang ketiga dilakukan oleh Eca Tri Luciana, Yunus Winato, dan Rully Khairul Anwar pada tahun 2019 Mahasiswa Universitas Padjadjaran dengan Judul “Motivasi Pengelola dalam mendirikan Taman Baca masyarakat (TBM) di Kabupaten Bandung Barat”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil penelitian mengenai motivasi pengelola Taman Bacaan masyarakat (TBM) di Kabupaten Bandung Barat (KBB) dapat disimpulkan bahwa untuk motif tujuan (*in order motive*) pengelola mendirikan TBM adalah untuk memfasilitasi masyarakat melalui TBM, meningkatkan minat baca masyarakat serta untuk menyediakan sarana yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan untuk motif alasan (*in order to motive*) pengelola mendirikan TBM yaitu dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan masyarakat, untuk melestarikan budaya membaca, menambah pengetahuan anak, untuk membatasi pergaulan yang tidak terkontrol, tingginya angka buta aksara, serta karenanya masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Pada penelitian sebelumnya yang keempat dilakukan oleh Muhamad Wifqi Maulana pada tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan dengan Judul “Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Tegal Manding, Sleman, Yogyakarta” yang ditulis oleh Muhamad Wifqi Maulana pada tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses pengelola TBM Mata Aksara mengedepankan konsep *Bridging community system*, yaitu proses pengelolaan yang menjembatani dan melibatkan elemen-elemen masyarakat serta implementasi pengelolaan yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara adalah mengawali dengan proses perencanaan.

Pada penelitian sebelumnya yang kelima dilakukan oleh Ririn Rahayu pada tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Padang dengan judul “Partisipasi Relawan Terhadap Kegiatan Peningkatan Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Suka Maju Sejahtera Kota Padang” yang ditulis oleh Ririn Rahayu pada tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Padang dengan judul. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa partisipasi relawan sangat berperan penting terhadap kegiatan di Taman Bacaan Suka Maju Sejahtera Kota Padang.

Jadi penelitian ini masih belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai motivasi Relawan dalam mengelola Taman Baca.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyuni Endah Maulidia	“Studi Kasus Minat Baca di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya”	2018	Kampung Pemulung, Kalisari, Damen, Surabaya	Kualitatif	Bahwa hasil penelitian mengenai minat baca di Taman Baca Kampung Pemulung, Kalisari Damen Surabaya bahwa Minat baca anak di Taman Baca kampung pemulung kalisari damen Surabaya dapat dikatakan cukup baik. Minat baca anak di Taman Baca bergantung kepada pemberian hadiah berupa susu di setiap menjelang pulang di sore hari dan kegiatan yang menarik.	Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas mengenai Taman Baca Anak.	Pada penelitian sebelumnya, peneliti membahas tentang pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi relawan dalam mengelola Taman Baca.

2	Isti Indriyani	“Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Keluarga dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat”	2017	Pondok Maos Guyub Desa Bebengan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.	Kualitatif	Bahwa hasil Penelitian mengenai motivasi pengelola Taman Bacaan masyarakat (TBM) di Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan bahwa untuk motif tujuan (<i>in order motive</i>) pengelola mendirikan TBM adalah untuk memfasilitasi masyarakat melalui TBM, meningkatkan minat baca masyarakat serta untuk menyediakan sarana yang dapat bermanfaat bagi	Pada penelitian ini juga membahas tentang pengelolaan Taman Baca Masyarakat.	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pengelolaan taman baca masyarakat, Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai motivasi relawan dalam mengelola Taman Baca.
---	----------------	---	------	--	------------	--	--	--

					<p>masyarakat. Sedangkan untuk motif alasan (<i>in order to motive</i>) pengelola mendirikan TBM yaitu dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan masyarakat, untuk melestarikan budaya membaca, menambah pengetahuan anak, untuk membatasi pergaulan yang tidak terkontrol, tingginya angka buta aksara, serta karenanya masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.</p>	
--	--	--	--	--	--	--



3.	Eca Tri Luciana, Yunus Winato, dan Rully Khairul Anwar	“Motivasi Pengelola dalam mendirikan Taman Baca masyarakat (TBM) di Kabupaten Bandung Barat”.	2019	Taman Baca Masyarakat (TBM) Di Kabupaten Bandung Barat.	Kualitatif Bahwa untuk motif tujuan (<i>in order motive</i>) pengelola mendirikan TBM adalah untuk memfasilitasi masyarakat melalui TBM, meningkatkan minat baca masyarakat serta untuk menyediakan sarana yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan untuk motif alasan (<i>in order to motive</i>) pengelola mendirikan TBM yaitu dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan masyarakat, untuk melestarikan	Pada penelitian ini juga membahas tentang motivasi pengelola dalam Taman Baca	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai motivasi pengelola dalam mendirikan taman baca masyarakat, Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi relawan dalam mengelola taman baca.
----	--	---	------	---	--	---	---

						<p>budaya membaca, menambah pengetahuan anak, untuk membatasi pergaulan yang tidak terkontrol, tingginya angka buta aksara, serta karenanya masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.</p>		
4	Muhamad Wifqi Maulana	“Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Tegal Manding,Sleman, Yogyakarta”	2018	Tegal,Manding,Sleman,Yogyakarta	Deskriptif	<p>Bahwa proses pengelola TBM Mata Aksara mengedepankan konsep <i>Bridging community system</i>, yaitu proses pengelolaan yang menjembatani dan melibatkan elemen-elemen masyarakat serta</p>	<p>Pada penelitian ini juga membahas tentang pengelolaan Taman Baca Masyarakat.</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti membahas pengelolaan taman bacaan masyarakat, Sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi relawan dalam mengelola Taman Baca Masyarakat.</p>

						implementasi pengelolaan yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara adalah mengawasi dengan proses perencanaan.		
5	Ririn Rahayu	“Partisipasi Relawan Terhadap Kegiatan Peningkatan Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Suka Maju Sejahtera Kota Padang”	2018	Kota Padang, Sumatera Barat	Kualitatif	Bahwa partisipasi relawan sangat berperan penting terhadap kegiatan di Taman Bacaan Suka Maju Sejahtera Kota Padang.	Pada penelitian ini juga membahas tentang relawan pada Taman Baca Masyarakat	Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai partisipasi relawan terhadap peningkatan minat baca masyarakat, Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi relawan dalam mengelola Taman Baca Masyarakat.